

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPAS, memperoleh hasil belajar kognitif IPAS siswa di kelas V SDN Ngegong, dengan nilai pre-test rata-rata siswa sebesar 72,66. Kemudian setelah diberikan materi mengenai ekosistem yang harmonis Fase C dan dilakukannya post-test dengan nilai rata-rata siswa sebesar 83,66. Sedangkan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPAS, memperoleh hasil belajar kognitif IPAS siswa di kelas V SDN Ngegong, dengan nilai pre-test rata-rata siswa sebesar 60,86. Kemudian setelah diberikan materi mengenai ekosistem yang harmonis Fase C dan dilakukannya post-test dengan nilai rata-rata siswa sebesar 77,83.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas SDN V Ngegong, jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen *Pos-Test* sebesar 83,66, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Pos-test* sebesar 77,83. Kemudian berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh Sig. (2tailed) < atau (0,002 < 0,05). Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match*

terdapat perbedaan pada pembelajaran IPAS terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Ngegong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru kelas yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS, menggunakan model pembelajaran *Make a Match* bisa sebagai terobosan baru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, serta memberikan variasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memperhatikan fasilitas pembelajaran. Adanya fasilitas yang mendukung maka sebuah proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Jadi dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan sejenis pada materi yang berbeda. Dengan tujuan agar penelitian lain dapat menambahkan inovasi yang berbeda agar berdampak baik bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.